

Task Commitment Program Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto

Achmad Pandu Setiawan

^aProgram Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto

*Koresponden penulis: pandu_02@jurnal.stitradenwijaya.ac.id

Abstract

Gifted children have a unique personality. Generally they have a strong interest in the various fields of interest, are very interested in various moral and ethical issues, very autonomous in making decisions and determining actions. The purpose of this research are: a. To know Task Commitment Acceleration Program (Acceleration) in Learning Islamic Religious Education in SMA Negeri 2 Kota Mojokerto. b. To know the supporting and inhibiting factors of Task Commitment Acceleration Program (Acceleration) in Learning Islamic Religious Education in SMA Negeri 2 Kota Mojokerto. This study uses oriented approach (paradigm) Descriptive-Qualitative, While the type of research is a case study. In this study the researchers themselves are the main data collectors. This research was conducted in SMA Negeri 2 Kota Mojokerto Jl. Ijen No.9, Wates, Magersari, Mojokerto City, East Java 61317 Telephone: (0321) 321505. In this study, the primary data obtained by the researcher is: the results of interviews with the Head of Acceleration Program, teachers of Islamic Education in acceleration classes SMA Negeri 2 Kota Mojokerto. Based on the results of the research, it can be concluded as follows: 1) the teaching and learning activities acceleration program in the subjects of Islamic Religious Education (PAI) in SMA Negeri 2 Kota Mojokerto can not be separated from around: (a) curriculum, acceleration program for curriculum used in such a way (in differentiation), to be completed within 2 years for high school level. As specified in the academic calendar in particular; (b) Learning methods, methods used in learning Islamic Religious Education in acceleration classes include: Classical Methods, Discussion Methods, Sociodrama Methods, Exemplary Methods, Project Methods, and Field Practice Methods; and (c) evaluation system, evaluation in acceleration program is done continuously and continuously to get information about progress and success of student learning. That is the assessment of the results of daily test (sumatif), assessment of the results of general (formative), and National Final Examination (UAN). Especially for the subject of Islamic Religious Education is not included in the Final Examination National. 2) In general, some supporting and inhibiting factors in the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning in acceleration class of SMA Negeri 2 Kota Mojokerto is not much different from the supporting and inhibiting factors in the implementation of Islamic Religious Education learning in regular class.

Keywords: *Task Commitment, Acceleration, Learning, Islamic Religious Education*

A. Latar Belakang

Secara alamiah, setiap anak bersifat unik, memiliki keragaman individual, berbeda satu sama lain dalam berbagai hal, seperti dalam hal kecerdasan (intelegensi), bakat, kepribadian, dan kondisi jasmani.

Berdasarkan keragaman karakteristik tersebut, perlu dipikirkan model pendidikan yang dapat memfasilitasi perkembangan anak sesuai dengan keunikan karakteristiknya (Fip-Upi, 2007)

Banyak anak berbakat yang menonjol

dalam kemampuan atletik dan beragam cabang olah raga (Hallahan & Kauffman, 1994). Walaupun begitu, dalam beberapa kasus, superioritas mereka tampaknya tidak dapat dideteksi saat lahir atau bahkan pada tahun-tahun pertama kehidupan (Gunarsa, 2004).

Kemampuan mengorganisasi disertai kebutuhan untuk mensistematisasi berbagai hal dapat mengarahkan anak menjadi pribadi yang dominan dan suka mengatur. Kemampuan berpikir kritis dapat menimbulkan sikap tidak toleran terhadap orang lain dan kecenderungan perfeksionistik. Kreativitas yang tinggi dapat menyebabkan anak berbakat tampak sebagai pribadi yang aneh atau berbeda dari kebanyakan anak lain (Wandansari, 2004).

Anak berbakat memiliki kepribadian yang unik. Umumnya mereka memiliki minat yang kuat terhadap berbagai bidang yang menjadi interestnya, sangat tertarik terhadap berbagai persoalan moral dan etika, sangat otonom dalam membuat keputusan dan menentukan tindakan.

Pengertian anak berbakat sifatnya multidimensional dan pluriform. artinya mencakup banyak dimensi atau aspek dari pengertian kepribadian (multidimensional) dan menunjukkan bentuk perwujudan yang beraneka ragam (pluriform) sehingga setiap anak menunjukkan corak yang unik dalam menampakkan bakataya.

Mempertimbangkan karakteristik unik kepribadian anak berbakat seperti tersebut di atas maka diperlukan cara-cara khusus dalam mengelola atau memfasilitasi kegiatan belajar anak berbakat. Sikap anak berbakat yang cenderung otonom dan mandiri dipadu dengan *task commitment* dan minat yang tinggi terhadap banyak aspek kehidupan yang menantang serta nilai-nilai moral yang berlaku, maka wajar jika anak berbakat memiliki perilaku belajar yang berbeda dengan anak umum.

Lingkungan keluarga pada masa kanak-kanak dan pengalaman sekolah mengakibatkannya mudah terpengaruh. Meskipun ini bukan perdebatan tentang teori genetis kecerdasan, pengalaman klinis pada anak berbakat dengan kuat mendukung pengaruh lingkungan sifat berbakat anak. Semua anak berbakat yang saya lihat di Family Achievement Clinic, terlepas dari latar belakang sosial ekonomis (Rimm, 1997)

Mereka membutuhkan layanan pendidikan spesifik agar potensi keberbakatannya dapat berkembang sehingga mencapai aktualisasi diri yang optimal. Mendorong aktualisasi potensi keberbakatan anak, pada perkembangannya akan menjadi salah satu pilar kekuatan bangsa dalam pertarungan dan persaingan antar bangsa-bangsa di era global.

Salah satu koridor pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa adalah melalui program akselerasi (percepatan belajar). Sebagaimana dikatakan Mulayasa () Menyediakan program-program khusus sebagai usaha untuk penanganan anak berbakat diantaranya adalah dengan diselenggarakannya program akselerasi sebagai layanan terhadap perbedaan perorangan dalam diri siswa.

Melihat kecepatan perkembangan teknologi yang menuntut adanya SDM berkualitas, dunia pendidikan perlu segera melangkah menyelenggarakan program akselerasi (percepatan belajar). Kenapa ini penting karena sebagai pemikiran dan alternatif pembelajaran untuk anak yang berwawasan kedepan agar mampu menyiapkan generasi sedini mungkin sebagai calon pemimpin berkualitas namun tetap bermoral dengan menjunjung budaya dan adat ketimuran dalam menghadapi globalisasi teknologi yang penuh kompetisi.

Dalam menghadapi era sekarang, keadaan ini sangatlah memungkinkan bagi

siswa dengan percepatan belajar, hal ini akan menimbulkan kemunculan perilaku baru, mereka akan membuat kelas kurang tertib. Disamping itu, lambat laun akan menjadikan bersangkutan melakukan perbuatan di luar kontrol. Melihat hal tersebut, siswa berkemampuan luar biasa perlu ditangani secara khusus agar dapat berkembang secara alamiah dan optimal. Yaitu lewat proses akselerasi (percepatan) belajar.

Program akselerasi atau program percepatan merupakan suatu program untuk peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan luar biasa atau dengan kata lain program untuk mempercepat mas studi bagi peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi yang berhak untuk mendapat perhatian khusus agar dipacu perkembangan prestasi dan bakatnya. Misalnya SD diselesaikan dalam 4 tahun, SMP dalam 2 tahun begitu juga dengan SMA. Dengan kata yang lebih klise, menyiapkan "pendekar" calon pemimpin masa depan.

Namun sayangnya, penanganan anak berbakat belum mendapatkan perhatian serius baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat. Di Indonesia layanan pendidikan untuk anak berbakat masih relatif terbatas, kesadaran guru dan perhatian orang tua akan kebutuhan anak berbakat dirasa masih kurang, bahkan pada perpektif orientasi kebijakan pemerintah lebih diarahkan pada pemerataan kesempatan mendapatkan pendidikan sehingga kelompok-kelompok khusus dengan kebutuhan layanan pendidikan yang spesifik seperti yang dibutuhkan oleh anak-anak berbakat tidak diprioritaskan Nugroho, (2003).

Pendidikan Agama Islam yang lebih memfokuskan diri (emphasis) dalam memberikan nilai-nilai dan norma-norma serta arah, arti dan tujuan hidup manusia berdasarkan ajaran agama Islam dan negara yang memiliki pengakuan terhadap suatu

agama akan melakukan pendidikan moral melalui pendidikan agama (sekolah agama).

Pendidikan Islam atau Pendidikan Agama Islam Seringkali kita terjebak dengan dua istilah antara pendidikan Islam dengan pendidikan agama Islam (PAI), yang pada hakikatnya secara substansial bahwa pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam sangat berbeda. Usaha-usaha yang diajarkan tentang persoalan agama, itulah yang kemudian biasa disebut dengan Pendidikan Agama Islam, sedangkan pendidikan Islam adalah nama sebuah sistem yakni sistem pendidikan yang Islami (Faisol, 2007). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam bagi anak yang memiliki kecerdasan dan keberbakatan tingkat tinggi ini menjadi penting. Melewati proses pembelajaran tentang penanaman nilai-nilai Islam berkenaan dengan etika sosial. Pendidikan Agama Islam bagi anak berbakat ini memiliki kontribusi besar, agar anak menjadi siswa akselerasi yang berkualitas; yang memiliki keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat menerapkan dengan bentuk sikap berbudi pekerti luhur dan bermartabat serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengangkat judul Task Commitment Task Commitment Program Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Task Commitment Program Akselerasi (Percepatan) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Task Commitment Program Akselerasi (Percepatan) dalam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto

C. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. SMA Negeri 2 Kota Mojokerto, agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan topik ini. Dan juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang.
2. Siswa, untuk menumbuhkan motivasi bagi siswa agar semakin meningkatkan prestasi.
3. Peneliti sendiri, sebagai penambah pengetahuan dan wawasan mengenai Implementasi Program Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berorientasi (berparadigma) Deskriptif-Kualitatif (Moeloeng, 2000; Rendro, 2010; Mahmud, 2015), Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus (Santoso, 2005). Peneliti sendiri merupakan pengumpul data utama. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto Jl. Raya Ijen No.9, Wates, Magersari, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61317 Telepon: (0321) 321505. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Ketua Program Akselerasi, para guru Pendidikan Agama Islam di kelas akselerasi SMA Negeri 2 Kota Mojokerto. Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik) deskriptif yang bersifat eksploratif (Arikunto, 2002).

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Yang terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan: 1) Teknik perpanjangan keikutsertaan; 2) Ketekunan pengamatan; 3) Triangulasi; 4) Pengecekan atau diskusi sejawat; 5) Kecukupan refensial; 6) Kajian kasus negatif sebagai bahan pembandingan; 7) Pengecekan anggota.

Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data (Moeloeng, 2000).

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Task Commitment Program Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas akselerasi adalah hampir sama dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas reguler atau secara tidak langsung dengan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran-mata pelajaran yang lain (non agama) di kelas akselerasi itu sendiri.

Akan tetapi peserta didik yang belajar di kelas akselerasi adalah peserta didik yang memang sudah memiliki kualifikasi tersendiri berdasarkan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, anak-anak yang memiliki kemampuan dan bakat istimewa ini layak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang berbeda dan istimewa. Baik itu dalam pengembangan kemampuan intelektual, emosi, sosial dan spiritual yang selaras.

Kurikulum yang dipergunakan adalah kurikulum yang dikembangkan (secara diferensiasi) berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa berbakat. Dengan waktu untuk menyelesaikan pendidikan bagi anak berbakat ini lebih cepat dibandingkan anak reguler pada umumnya. Terlepas dari itu, maka secara keseluruhan kurikulum yang digunakan dalam program akselerasi adalah tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang digunakan dalam program reguler.

Untuk itu, dibutuhkan perencanaan dan rancangan yang matang dalam memodifikasi variabel-variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas akselerasi, agar tercapai out-put yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang telah dikehendaki. Variabel-variabel itu meliputi: kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Karena kondisi pembelajaran yang kondusif akan sangat membantu bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar PAI di kelas akselerasi, demi pencapaian target secara maksimal.

Begitu juga dengan metode pembelajaran yang variatif dan relevan dengan kebutuhan siswa, akan sangat membantu dalam mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas akselerasi secara efektif dan produktif. Karena ketika seseorang belajar tentang sesuatu sesuai (Match) dengan kondisi dan gaya belajarnya, maka dia akan belajar dalam cara yang natural. Karena belajar berlangsung natural, maka menjadi lebih mudah. Karena menjadi lebih mudah, maka belajar menjadi lebih cepat.

Dengan tidak meninggalkan aktivitas spiritual yang akan memberikan makna dan kematangan dalam hidup mereka. Untuk itulah, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang ada dalam program akselerasi di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto. Pembelajaran untuk program akselerasi harus diwarnai kecepatan dan tingkat kompleksitas yang tinggi sesuai

dengan tingkat kemampuan yang lebih dari pada siswa kelas reguler, serta menekankan perkembangan kreatif dan proses berfikir tinggi. Sehingga dalam pelaksanaannya dibutuhkan evaluasi (penilaian) secara terus menerus dan berkelanjutan untuk mengetahui informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajar siswa.

Demikian pula dengan penentuan kurikulum untuk anak berbakat harus direncanakan sebaik-sebaiknya, jangan hanya secara kebetulan saja. Kita harus menjadikan siswa berbakat ini menjadi lebih baik, mempertinggi kapasitasnya dalam hubungannya dengan kebutuhan pengalaman akademik dan dapat mempertanggung jawabkan kepada pendidikannya. Salah satu cara yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Kota Mojokerto adalah dengan penggunaan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang telah direalisasikannya selama ini. Sebagai sarana pendukung kegiatan belajar-mengajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas akselerasi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Task Commitment Program Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto.

Dalam rangka mewujudkan proses belajar-mengajar yang kondusif dan efektif guna menunjang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas akselerasi, diperlukan dukungan dan kebijakan dari berbagai pihak. Para guru Pendidikan Agama Islam di kelas akselerasi disamping pengembangan berfikir logika, etika, dan estetika, aktif, dan kreatif juga dituntut dengan pengembangan berfikir agamis pada siswa, lewat strategi pembelajaran yang relevan dan efektif. Sebagai salah satu usaha dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki keseimbangan dan keterpaduan antara ilmu pengetahuan dan teknologi

dengan iman dan taqwa (Iptek dan Imtaq). Berkenaan dengan itu, hal tersebut merupakan upaya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan sejak dini. Salah satu hadiah terbaik yang dapat kita berikan kepada anak didik adalah kesadaran tinggi akan makna dan nilai.

Disamping itu, jika sekolah menyelenggarakan program akselerasi, maka ia harus sudah menyiapkan psikolog atau konselor yang betul-betul dapat menangani segi emosional anak-anak berbakat dan berkemampuan tinggi ini. Yang demikian itu sudah diterapkan dalam program akselerasi di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto selama ini. Pada dasarnya, pola pendampingan psikologis itu sendiri lebih ditujukan untuk membentuk pribadi anak-anak berbakat ini menjadi lebih tenggang rasa dan mau mendengarkan orang lain. Sikap-sikap seperti itulah yang harus ditanamkan, sebab konon anak-anak seperti ini cenderung menunjukkan perilaku egois, angkuh dan tidak mau mendengar pendapat orang lain.

Dalam aplikasinya beberapa faktor tersebut harus dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan baik secara simultan. Perlu diingat, meskipun anak-anak akselerasi ini memiliki kemampuan berfikir di atas rata-rata, anak-anak ini tetaplah anak yang juga memiliki keterbatasan-keterbatasan. Mereka tetap memerlukan perhatian orang tua dan keluarga baik dari aspek sosial dan emosionalnya. Begitu juga dukungan dan partisipasi dari pemerintah selaku pemegang kebijakan secara penuh.

Terbukti dengan adanya berbagai teori yang muluk mengenai manajerial program yang bagus, sistem pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran di kelas akselerasi yang diusahakan oleh SMA Negeri 2 Kota Mojokerto belum bisa dikatakan sempurna. Tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari orang tua siswa dan pemerintah itu sendiri.

Seperti halnya usaha yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru akselerasi di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto dengan melalui pelatihan-pelatihan (workshop), optimalisasi penyediaan sarana-prasarana belajar, lingkungan belajar sekolah yang kondusif (mushola sekolah selalu dipenuhi oleh siswa yang sedang melakukan sholat Dhuha), maupun strategi pengembangan pembelajaran di kelas Akselerasi. Tidak berarti jika tanpa respon positif dari para orang tua siswa akselerasi, serta tanpa dukungan pemerintah baik material maupun non material dalam usaha mewujudkan pelaksanaan program akselerasi secara maksimal. Mengingat wilayah Indonesia yang demikian luas, variasi kemampuan finansial yang sangat berbeda, nilai yang dianut maupun SDM yang berbeda.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas akselerasi khususnya di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto, ternyata tidak ditemukan beberapa permasalahan yang berhubungan langsung dengan siswa akselerasi secara spesifik, baik itu siswa akselerasi yang kurang komunikasi, kurang bergaul, maupun mengalami ketegangan berkepanjangan dalam menerima pelajaran dan sebagainya.

Perlu diketahui agar penyelenggaraan pendidikan bagi anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa ini mampu memberikan kontribusi signifikan untuk menghasilkan individu, masyarakat, dan bangsa yang dibutuhkan Negara Indonesia di masa yang akan datang. Kesemuanya itu diperlukan penyediaan, pengadaan dan peningkatan kemampuan SDM guru yang berkualitas dan proses pembelajaran yang berkualitas pula. Dengan memperhatikan hal tersebut, masalah peningkatan SDM guru sebagai suatu usaha untuk menyiapkan diri agar guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling pada setiap satuan pendidikan dapat menerapkan proses pembelajaran dengan

tepat dan memberikan peran dan fungsinya secara proporsional kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang luar biasa. Maka salah satu bentuk pelaksanaannya dapat ditempuh melalui hal-hal yang sudah diterapkan oleh SMA Negeri 2 Kota Mojokerto di atas.

F. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. kegiatan belajar mengajar program akselerasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto tidak lepas dari seputar: (a) kurikulum, untuk program akselerasi kurikulum yang dipergunakan dikembangkan sedemikian rupa (secara diferensiasi), agar bisa selesai dalam waktu 2 tahun untuk tingkat SMA. Sebagaimana yang telah disusun di kalender akademik secara khusus; (b) Metode Pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas akselerasi antara lain: Metode Klasikal, Metode Diskusi, Metode Sosiodrama, Metode Keteladanan, Metode Proyek, dan Metode Praktik Lapangan; dan (c) sistem evaluasi, evaluasi dalam program akselerasi dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajar siswa. Yaitu penilain dari hasil ulangan harian (sumatif), penilaian dari hasil ulangan umum (formatif), dan Ujian Akhir Nasional (UAN). Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak masuk dalam Ujian Akhir Nasional.
2. Secara umum beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas akselerasi SMA Negeri 2 Kota Mojokerto tidak jauh berbeda dengan faktor pendukung dan

penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas reguler.

G. Saran

1. Guru harus terampil mengelola kelas dengan kemampuan muridnya yang berbeda, pengelolaan kelas secara individual yang menghargai perbedaan.
2. Guru dituntut bisa dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang lebih variatif sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.
3. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sarana-prasarana dan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan menunjang.
4. Sebaiknya guru tidak terpaku hanya menggunakan buku paket saja. Tapi lebih kreatif dan inovatif dalam berimprovisasi dalam menggunakan literatur dan sumber belajar yang menunjang.

H. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Bima Karya
- Fip-Upi, T. P. I. P. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan I: Ilmu Pendidikan Teoretis*. PT Imperial Bhakti Utama.
- Faisol, A. (2007). *Pendidikan dan Pluralisme di Indonesia dalam Perspektif Islam*. Paper PSIK Universitas Paramadina.
- Santoso, G. (2005), *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Dari anak sampai usia lanjut: bunga rampai psikologi anak*. BPK Gunung Mulia.
- Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (1994). *Toward a culture of disability in the*

- aftermath of Deno and Dunn. *The Journal of Special Education*, 27(4), 496-508.
- Mahmud, M. A. I., & Sos, S. (2015). *Gender dan Kehutanan Masyarakat: Kajian Implementasi Pengaruh-utamaan Gender di Hutan Rakyat dan Hutan Kemasyarakatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moeloeng, L (2000), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, (2003), *Model Pengembangan Self Regulated Learning Pada Siswa Sekolah Favorit Depok*, Fakultas Pasca Sarjana, Disertasi, (<http://www.google.com>. Online).
- Rendro, D. S. (2010). *Beyond Borders: Communication Modernity & History*. Jakarta: london school of public relations.
- Rimm, S. (1997). *Why Bright Kids Get Poor Grades: Mengapa Anak Pintar Memperoleh Nilai Buruk*. Alih bahasa: A. Mangunhardjana. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wandansari, Y. (2004). Peran dukungan orang tua dan guru terhadap penyesuaian sosial anak berbakat intelektual. *Jurnal Provita*, 1, 29-42.